

PERSEPSI SISWA TERHADAP KEMAMPUAN GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN SOSIOLOGI DI KELAS XI IPS SMA

Syarifah Devi Marselina, Rustiyarso, Supriadi

Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP UNTAN

Email : devi_marshelina94@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap kemampuan guru dalam proses pembelajaran sosiologi di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pemangkat Kabupaten Sambas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, menggunakan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, wawancara, dan studi dokumenter. Adapun alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah panduan observasi, panduan wawancara, dan dokumentasi. Sampel penelitian ini adalah 40 siswa. Hasil analisis data menunjukkan bahwa Persepsi siswa terhadap kemampuan guru bidang studi sosiologi di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pemangkat Kabupaten Sambas secara keseluruhan dapat dikatakan cukup baik. Hal ini dilihat dari jumlah persentase jawaban rata-rata responden 60% memberi tanggapan cukup baik terhadap kemampuan guru dalam proses pembelajaran sosiologi di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pemangkat Kabupaten Sambas.

Kata Kunci : Persepsi Siswa, Proses Pembelajaran, Pembelajaran Sosiologi

Abstract: This research aims to determine students perception of the ability of teachers in learning sociology in grade XI IPS High School District State 1 Pemangkat SAMBAS. In this research, researcher use of qualitative approachment, use of descriptive method with technical data accumulation is observation technical, interview, and documentary study. Instrument data accumulation in this research is observation escort, interview escort, and documentary. The study sample is 40 student. The results of data analysis showed that the student perception of the ability of teachers in learning sociology in grade XI IPS High School District State 1 Pemangkat SAMBAS overall it can be said quite good. It is seen from the number to the percentage 60% of respondents responded quite well of the ability of teachers in learning sociology in grade XI IPS High School District State 1 Pemangkat SAMBAS

Keywords: *Students Perception, Learning, Learning Sociology*

Siswa bertindak sebagai subjek yang terlibat dalam kegiatan proses pembelajaran. Dalam kegiatan tersebut siswa mengalami tindakan mengajardari guru, dan meresponden tindak belajar. Pada umumnya semula siswa belum menyadari pentingnya belajar, berkat informasi guru tentang sasaran belajar, maka siswa mengetahui apa arti bahan belajar baginya. Sebagai salah satu bagian dari proses pembelajaran maka dapat dikatakan bahwa siswa adalah bagian yang penting.

Hal ini dikarenakan inti dari pada proses pendidikan secara formal adalah mengajar. Sedangkan inti dari proses pengajaran adalah siswa belajar.

Menurut Slameto (2010:103), “Seorang guru dapat meramalkan dengan lebih baik persepsi dari siswanya untuk pelajaran berikutnya karena guru tersebut telah mengetahui lebih dahulu persepsi yang telah dimiliki oleh siswa dari pelajaran sebelumnya”. Menurut pendapat Slameto menunjukkan bahwa pentingnya tanggapan siswa kepada proses pembelajaran agar menjadi saran bagi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Persepsi atau tanggapan siswa timbul karena adanya respon terhadap stimulus. Stimulus yang diterima seseorang sangat komplek, stimulus masuk ke dalam otak, kemudian diartikan, ditafsirkan serta diberi makna melalui proses yang rumit baru kemudian dihasilkan persepsi. Kaitan erat dalam penelitian ini adalah persepsi atau tanggapan yang diberikan oleh siswa sebagai hasil dari rangsangan atau stimulus yang telah terlebih dahulu diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Untuk itu diperlukan persepsi para siswa tentang proses pembelajaran agar proses pembelajaran dapat terkonsepsikan dengan baik, oleh karena itu seorang guru dituntut untuk mampu menyusun dan merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan tegas. Tujuan dalam proses belajar mengajar merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan dalam kegiatan proses belajar mengajar yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran. Materi atau isi pelajaran merupakan tujuan pengajaran yang hendak dicapai. Materi yang tersedia dan dirumuskan menjadi satu kemasan sedemikian rupa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dapat mendukung tercapainya tujuan.

SMA Negeri 1 Pemangkat Kabupaten Sambas termasuk salah satu sekolah yang berbasis IPA, IPS. Pembelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Pemangkat Kabupaten Sambas sebenarnya sudah cukup dirancang dengan baik, namun belum adanya pengembangan program penyebab terjadinya kendala-kendala dalam proses belajar mengajar. Dari hasil pengalaman penulis di SMA Negeri 1 Pemangkat khususnya pada saat pembelajaran sosiologi seringkali siswa kurang antusias untuk mengikuti pelajaran sosiologi. Hal ini terjadi karena pembelajaran sosiologi sangat menjemukan karena penyajiannya bersifat monoton dimana metode yang digunakan guru masih bersifat konvensional seperti ceramah dan mencatat materi pelajaran mengakibatkan pelajaran kurang menarik.

Dalam proses pembelajaran guru membaca atau memberikan bahan yang diadakannya sedangkan siswa mendengarkan, mencatat dengan teliti dan mencoba menyelesaikan soal sebagaimana yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut menjadi siswa pasif. Atas dasar uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Persepsi Siswa Terhadap Kemampuan Guru Dalam Proses Pembelajaran Sosiologi Di Kelas XI IPS SMA N 1 Pemangkat Kabupaten Sambas”.

METODE

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode Deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2007:67), “Metode Deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”. Sampel yang diambil dalam penelitian ini

adalah 40 siswa dari 160 siswa. Karena populasi lebih dari 100 orang, maka tidak semua populasi di jadikan sumber data / sampel. Dengan menggunakan rumus pengambilan sampel : $n = 25\% \times N$.

Dalam penelitian ini digunakan analisis kualitatif, dimana setelah data diolah secara kuantitatif dengan perhitungan persentase, kemudian analisis secara kualitatif dan dari data tersebut akan ditarik kesimpulan. Pengambilan nilai per item pertanyaan dapat dihitung menggunakan persentase, menurut Sanafiah Faisal (dalam Septi, 2013:37), rumus persentase adalah sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

$\sum X$ = Jumlah hasil jawaban responden yang memilih setiap alternatif.

N = Jumlah seluruh responden

1. % (persentase) A = $\frac{\text{Jumlah-A}}{\text{Jumlah-populasi}} \times 100\%$
2. % (persentase) B = $\frac{\text{Jumlah-B}}{\text{Jumlah-populasi}} \times 100\%$
3. % (persentase) C = $\frac{\text{Jumlah-C}}{\text{Jumlah-populasi}} \times 100\%$
4. % (persentase) D = $\frac{\text{Jumlah-D}}{\text{Jumlah-populasi}} \times 100\%$

Untuk pengambilan kesimpulan lebih lanjut, yaitu untuk mengetahui kriteria atau tingkat disiplin kerja guru maka data jawaban angket yang bersifat kualitatif selanjutnya ditransformasikan kedalam data kuantitatif dengan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban pada angket sebagai berikut :

1. Alternatif jawaban A diberi bobot (4)
2. Alternatif jawaban B diberi bobot (3)
3. Alternatif jawaban C diberi bobot (2)
4. Alternatif jawaban D diberi bobot (1)

Setelah jawaban angket di kuantitatifkan, langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan untuk mengetahui tingkat disiplin kerja guru per indikator yang sudah ditentukan berdasarkan rentang skor yang telah ditetapkan. Adapun rumus setelah jawaban angket di kuantitatifkan yaitu sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\sum X}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan :

$\sum X$ = Jumlah skor/nilai yang diperoleh responden secara keseluruhan

$\sum N$ = Jumlah skor/nilai maksimal (skor maksimal x jumlah soal per indikator x jumlah responden).

Untuk menginterpretasikan data hasil perhitungan diatas sekaligus mengambil penafsiran persepsi siswa terhadap kemampuan guru dalam proses pembelajaran sosiologi di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pemangkat. Maka perlu kiranya ditetapkan suatu kriteria penilaian yang dibagi menjadi 3 kategori, yaitu kurang, cukup, dan baik.

Menurut Tophan James dan Sirotnik kenet A, (dalam Wulandari, 2011:40), mengkategorikan hasil persentase yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Rentang Persentase

NO	Persentase	Interprestasi
1	0,00% - 33,33%	Rendah/Kurang
2	33,34% - 66,66%	Sedang/Cukup
3	66,67% - 100%	Tinggi/Baik

Sumber : Tophan James dan Sirotnik kenet A, (dalam Wulandari, 2011:40),

Setelah melakukan perhitungan diatas, selanjutnya adalah melakukan analisis dan interprestasi secara deskriptif kualitatif untuk membuat suatu kesimpulan. Sedangkan setelah melakukuyukian wawancara selanjutnya adalah melakukan analisis secara kualitatif hasil wawancara tersebut untuk membuat kesimpulan.

Adapun alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Angket

Angket (kuesioner) Menurut Sugiyono (2009 : 142) adalah “Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawab”. Jadi angket (kuesioner) adalah alat pengumpulan data secara tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab sesuai dengan masalah penelitian.

b. Panduan atau pedoman wawancara adalah merupakan alat pengumpul data dari teknik komunikasi langsung. Pedoman wawancara yaitu alat pengumpulan data yang dipergunakan dalam pengumpulan data dengan menyusun sejumlah pertanyaan yang dijadikan pedoman.

Seperti yang dikatakan oleh Suharsimi Arikunto (2006:227), bahwa “pedoman wawancara adalah yang hanya memuat garis besar yang akan ditanya”.

Dengan demikian peneliti menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur karena jenis interview ini cocok untuk penelitian studi kasus. Pedoman wawancara ini ditujukan secara langsung kepada guru mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Pemangkat Kabupaten Sambas.

c. Panduan Observasi

Menurut Mardalis (2010:63) “ Observasi merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat”. Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap persepsi siswa terhadap kemampuan guru dalam proses pembelajaran sosiologi di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pemangkat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pemangkat Kabupaten Sambas. Melalui teknik pengambilan sampel yang digunakan, maka terpilihlah 40 siswa dari 160 siswa. Dari hasil penelitian ini diperoleh data hasil angket dan data hasil wawancara. Data pertama yang disajikan adalah data hasil angket berupa jawaban responden/siswa berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yang ditabulasikan kedalam bentuk tabel data jawaban responden yang disebarkan kepada siswa-siswi kelas XI IPS pada tanggal 10 agustus 2016. Angket disebarkan kepada 40 siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Tabel 2. Jawaban Responden

Item Angket	Alternatif Jawaban Responden				Jumlah Responden
	A	B	C	D	
1	16	24	0	0	40
2	10	30	0	0	40
3	32	08	0	0	40
4	07	33	0	0	40
5	11	29	0	0	40
6	02	21	4	4	40
7	0	09	3	10	40
8	0	07	3	30	40
9	0	10	30	0	40
10	0	14	26	0	40
11	0	30	10	0	40
12	0	09	31	0	40
13	07	17	16	0	40
14	0	16	24	0	40
15	0	05	35	0	40
16	05	35	0	0	40
17	04	30	06	0	40
18	02	38	0	0	40
19	05	32	0	30	40
20	03	37	0	0	40

Sumber: Data Olahan 2016

Data yang disajikan adalah data hasil angket berupa jawaban siswa. Setelah semua angket terkumpul, maka terlebih dahulu diperiksa untuk mengetahui ada tidaknya

kekeliruan dalam pengisiannya. Untuk memudahkan pengolahan dan analisis data, maka data dari hasil angket di rekapitulasi. Langkah selanjutnya adalah mengolah data tersebut sekaligus menganalisisnya. Dalam penelitian ini, pengolahan data menggunakan rumus persentase sebagaimana yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif untuk membuat suatu kesimpulan.

Berikut ini, akan disajikan hasil pengolahan dan analisis data sesuai sub masalah yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu :

1. Persepsi siswa kepada guru bidang studi dalam proses pembelajaran sosiologi

- a. Sebanyak 16 siswa atau 40% memilih alternatif jawaban (a) yang menyatakan bahwa pada saat membuka pelajaran, guru sangat memberikan motivasi belajar. Sedangkan 24 siswa atau 60% siswa memilih alternatif jawaban (b) yaitu cukup memberikan motivasi belajar. Untuk alternatif jawaban (c) dan (d) tidak ada siswa yang memilih atau persentasenya sebanyak 0% yaitu kurang memberikan motivasi dan tidak memberikan motivasi belajar.
- b. Sebanyak 10 siswa atau 25% memilih alternatif jawaban (a) yang menyatakan bahwa guru sangat dapat menjawab setiap pertanyaan yang siswa ajukan. Sedangkan sebanyak 30 siswa atau 75% memilih alternatif jawaban (b) yaitu cukup dapat menjawab pertanyaan. Dan untuk alternatif jawaban (c) dan (d) tidak ada siswa yang memilih atau dalam persentase 0%.
- c. Sebanyak 32 siswa atau 80% memilih alternatif jawaban (a) yang menyatakan bahwa guru sangat dapat menjawab setiap pertanyaan yang siswa ajukan. Sedangkan sebanyak 8 siswa atau 20% memilih alternatif jawaban (b) yaitu cukup dapat menjawab pertanyaan dan untuk jawaban (c) dan (d) tidak ada siswa yang memilih atau dalam persentase 0%.
- d. Sebanyak 7 siswa atau 17,5% memilih alternatif jawaban (a) yang menyatakan bahwa penjelasan guru sangat sesuai dengan materi yang dipelajari. Sedangkan sebanyak 33 siswa atau 82,5% memilih alternatif jawaban (b) yaitu cukup sesuai. Sedangkan untuk jawaban (c) dan (d) tidak ada siswa yang memilih dengan persentase 0%.
- e. Sebanyak 11 siswa atau 27,5% memilih alternatif jawaban (a) yang menyatakan bahwa selama proses pembelajaran guru sangat dapat mengelola kelas dengan baik. sedangkan 29 siswa atau 72,5% memilih alternatif jawaban (b) yaitu cukup dapat mengelola kelas. Dan untuk jawaban (c) dan (d) tidak ada siswa yang memilih dengan persentase 0%.

2. Persepsi siswa pada Metode pembelajaran sosiologi dalam proses pembelajaran

- a. Tidak ada siswa yang memilih alternatif jawaban (a) yaitu sangat senang dengan cara mengajar guru. Sedangkan sebanyak 22 siswa atau 55% memilih alternatif jawaban (b) yaitu cukup senang dengan cara mengajar guru, sebanyak 14 siswa atau 35% memilih alternatif jawaban (c) yaitu kurang senang, sedangkan sebanyak 0 siswa atau 0% memilih jawaban (d) yaitu tidak senang.

- b. Sebanyak 0 siswa atau 0% memilih alternatif jawaban (a) yaitu guru sangat menggunakan metode pembelajaran bervariasi. Sedangkan 9 siswa atau 22,5% memilih alternatif jawaban (b) yaitu cukup menggunakan metode bervariasi. Sebanyak 31 siswa atau 77,5% memilih alternatif jawaban (c) yaitu kurang menggunakan metode bervariasi, sedangkan 0 siswa atau 0% memilih alternatif jawaban (d) yaitu tidak menggunakan metode pembelajaran.
- c. Sebanyak 0 siswa atau 0% memilih alternatif jawaban (a) yaitu sangat membangkitkan minat belajar siswa. Sedangkan 7 siswa atau 17,5% memilih alternatif jawaban (b) yaitu cukup membangkitkan minat belajar siswa. Sebanyak 33 siswa atau 82,5% memilih alternatif jawaban (c) yaitu kurang membangkitkan minat belajar siswa, sedangkan 0 siswa atau 0% memilih alternatif jawaban (d) tidak membangkitkan minat belajar siswa.
- d. Sebanyak 0 siswa atau 0% memilih alternatif jawaban (a) yaitu sangat membangkitkan minat belajar siswa lebih lanjut, sedangkan 10 siswa atau 25% memilih alternatif jawaban (b) yaitu cukup membangkitkan minat belajar siswa lebih lanjut, sebanyak 30 siswa atau 75% memilih alternatif jawaban (c) yaitu kurang membangkitkan minat belajar siswa lebih lanjut, sedangkan 0 siswa atau 0% memilih alternatif jawaban (d) yaitu tidak membangkitkan minat belajar siswa lebih lanjut.
- e. Sebanyak 0 siswa atau 0% memilih alternatif jawaban (a) yaitu cara mengajar guru sangat mendidik siswa belajar sendiri, sedangkan 14 siswa atau 35% memilih alternatif jawaban (b) yaitu cara mengajar guru cukup mendidik siswa belajar sendiri. Sebanyak 26 siswa atau 65% memilih alternatif jawaban (c) yaitu cara mengajar guru kurang mendidik siswa belajar sendiri, sedangkan 0 siswa atau 0% memilih alternatif jawaban (d) yaitu cara mengajar guru sangat mendidik siswa belajar sendiri cara mengajar guru tidak mendidik siswa belajar sendiri.

3. Persepsi siswa pada Media pembelajaran sosiologi dalam proses pembelajaran

- a. Sebanyak 0 siswa atau 0% memilih alternatif jawaban (a) yaitu sangat menggunakan media pembelajaran, sedangkan 30 siswa atau 75% memilih alternatif jawaban (b) yaitu cukup menggunakan media pembelajaran. Sebanyak 10 siswa atau 25% memilih alternatif jawaban (c) yaitu kurang menggunakan media pembelajaran, sedangkan 0 siswa atau 0% memilih alternatif jawaban (d) yaitu tidak menggunakan media pembelajaran.
- b. Sebanyak 0 siswa atau 0% memilih alternatif jawaban (a) yaitu proses pembelajaran sangat lebih menarik, sedangkan 9 siswa atau 22,5% memilih alternatif jawaban (b) yaitu proses pembelajaran cukup menarik. Sebanyak 31 siswa atau 72,5% memilih alternatif jawaban (c) yaitu proses pembelajaran kurang menarik, sedangkan 0 siswa atau 0% memilih alternatif jawaban (d) yaitu proses pembelajaran kurang menarik.
- c. Sebanyak 7 siswa atau 17,5% memilih alternatif jawaban (a) yaitu sangat mudah menerima materi melalui media, sedangkan 17 siswa atau 42,5% memilih alternatif jawaban (b) yaitu cukup mudah menerima materi melalui media. Sebanyak 16 siswa atau 40% memilih alternatif jawaban (c)

yaitu kurang mudah menerima materi melalui media, sedangkan 0 siswa atau 0% memilih alternatif jawaban (d) yaitu tidak menerima materi melalui media.

- d. Sebanyak 0 siswa atau 0% memilih alternatif jawaban (a) yaitu dengan adanya media sangat membangkitkan minat belajar siswa, sedangkan 16 siswa atau 40% memilih alternatif jawaban (b) yaitu dengan adanya media cukup membangkitkan minat belajar siswa. Sebanyak 24 siswa atau 60% memilih alternatif jawaban (c) yaitu dengan adanya media kurang membangkitkan minat belajar siswa, sedangkan 0 siswa atau 0% memilih alternatif jawaban (d) yaitu dengan adanya media tidak membangkitkan minat belajar siswa.
 - e. Sebanyak 0 siswa atau 0% memilih alternatif jawaban (a) yaitu sangat menggunakan media bervariasi, sedangkan 5 siswa atau 12,5% memilih alternatif jawaban (b) yaitu cukup menggunakan media bervariasi. Sebanyak 35 siswa atau 87,5% memilih alternatif jawaban (c) yaitu kurang menggunakan media yang bervariasi, sedangkan 0 siswa atau 0% memilih alternatif jawaban (d) yaitu tidak menggunakan media bervariasi.
- 4. Persepsi siswa pada Evaluasi pembelajaran sosiologi dalam proses pembelajaran**
- a. Sebanyak 14 siswa atau 35% memilih alternatif jawaban (a) yaitu guru sangat melakukan evaluasi dalam proses pembelajaran. Sedangkan 15 siswa atau 37,5% memilih alternatif jawaban (b) yaitu guru cukup melakukan evaluasi dalam proses pembelajaran. Sebanyak 11 siswa atau 27,5% memilih alternatif jawaban (c) yaitu kurang melakukan evaluasi dalam proses pembelajaran, sedangkan 0 siswa atau 0% memilih alternatif jawaban (d) yaitu tidak melakukan evaluasi dalam proses pembelajaran.
 - b. Sebanyak 19 siswa atau 47,5% memilih alternatif jawaban (a) yaitu guru sangat melakukan evaluasi dalam proses pembelajaran. Sedangkan 19 siswa atau 47,5% memilih alternatif jawaban (b) yaitu guru cukup melakukan evaluasi dalam proses pembelajaran. Sebanyak 2 siswa atau 5% memilih alternatif jawaban (c) yaitu kurang melakukan evaluasi dalam proses pembelajaran, sedangkan 0 siswa atau 0% memilih alternatif jawaban (d) yaitu tidak melakukan evaluasi dalam proses pembelajaran.
 - c. Sebanyak 18 siswa atau 45% memilih alternatif jawaban (a) yaitu guru sangat melakukan evaluasi dalam proses pembelajaran. Sedangkan 19 siswa atau 47,5% memilih alternatif jawaban (b) yaitu guru cukup melakukan evaluasi dalam proses pembelajaran. Sebanyak 3 siswa atau 7,5% memilih alternatif jawaban (c) yaitu kurang melakukan evaluasi dalam proses pembelajaran, sedangkan 0 siswa atau 0% memilih alternatif jawaban (d) yaitu tidak melakukan evaluasi dalam proses pembelajaran.
 - d. Sebanyak 15 siswa atau 37,5% memilih alternatif jawaban (a) yaitu guru sangat melakukan evaluasi dalam proses pembelajaran. Sedangkan 15 siswa atau 37,5% memilih alternatif jawaban (b) yaitu guru cukup melakukan evaluasi dalam proses pembelajaran. Sebanyak 7 siswa atau

17,5% memilih alternatif jawaban (c) yaitu kurang melakukan evaluasi dalam proses pembelajaran, sedangkan 3 siswa atau 7,5% memilih alternatif jawaban (d) yaitu tidak melakukan evaluasi dalam proses pembelajaran.

- e. Sebanyak 17 siswa atau 42,5% memilih alternatif jawaban (a) yaitu guru sangat melakukan evaluasi dalam proses pembelajaran. Sedangkan 21 siswa atau 52,5% memilih alternatif jawaban (b) yaitu guru cukup melakukan evaluasi dalam proses pembelajaran. Sebanyak 2 siswa atau 5% memilih alternatif jawaban (c) yaitu kurang melakukan evaluasi dalam proses pembelajaran, sedangkan 0 siswa atau 0% memilih alternatif jawaban (d) yaitu tidak melakukan evaluasi dalam proses pembelajaran.

Pembahasan

Guru bidang studi sosiologi dalam proses pembelajaran sosiologi Secara umum siswa di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pemangkat menilai bahwa guru bidang studi sosiologi dalam proses pembelajaran sosiologi dipandang cukup, hal ini dilihat dari jumlah persentase jawaban responden sebesar 62,5% yang menjawab cukup. Meskipun guru bidang studi sosiologi yang mengajar dikelas XI IPS SMA Negeri 1 Pemangkat dipandang sebagai guru senior atau berpengalaman dalam mengajar, tetapi dilihat dari latar belakang keilmuan guru tersebut yang mengajar dikelas XI IPS SMA Negeri 1 Pemangkat pada kenyataannya tidak berasal dari latar belakang keilmuan yang berkesesuaian. Dari hasil pemeriksaan dokumen 1 milik sekolah diketahui bahwa guru bidang studi sosiologi yang mengajar di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pemangkat berasal dari bidang keilmuan Pendidikan Ekonomi.

Guru bidang studi sosiologi dalam proses pembelajaran sosiologi dipandang cukup dalam penelitian ini dikarenakan guru bidang studi sosiologi tergolong belum mampu untuk menciptakan suatu proses pembelajaran yang baik. Diketahui bahwa seorang guru dikatakan baik jika fungsinya sebagai pendidik dan juga sebagai pembimbing serta pengelola pembelajaran (Learning Manager). Dalam hal ini pembimbing yang memiliki sarana dan serangkaian usaha dalam memajukan pendidikan. Peran guru sebagai pembimbing yaitu guru berkewajiban memberikan bantuan kepada siswa sehingga diharapkan siswa mampu menemukan serta memecahkan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Guru membantu siswa berfikir dan aktif dalam menemukan dan memecahkan masalah yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Membimbing dalam proses pembelajaran dan dapat dikatakan sebagai kegiatan menuntun anak didik dalam perkembangannya dan memberikan langkah serta arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Sebagai pendidik guru harus berlaku membimbing dalam arti menuntun sesuai dengan kaidah yang baik. Dengan demikian diharapkan menciptakan perkembangan yang lebih baik pada diri siswa, baik perkembangan fisik maupun mental.

Berdasarkan hasil pengamatan, guru bidang studi sosiologi di SMA Negeri 1 Pemangkat cukup memberikan motivasi kepada siswa dalam proses pembelajaran disaat mata pelajaran sosiologi berada pada jam pertama dimana siswa baru

memulai pelajaran disekolah sedangkan pada saat mata pelajaran sosiologi berada pada jam terakhir guru memulai pelajaran tanpa melalui proses apersepsi. Sebanyak 16 siswa atau 40% memilih alternatif jawaban (a) yang menyatakan bahwa pada saat membuka pelajaran, guru sangat memberikan motivasi belajar. Sedangkan 24 siswa atau 60% siswa memilih alternatif jawaban (b) yaitu cukup memberikan motivasi belajar. Untuk alternatif jawaban (c) dan (d) tidak ada siswa yang memilih atau persentasenya sebanyak 0% yaitu kurang memberikan motivasi dan tidak memberikan motivasi belajar.

Media Pembelajaran dalam proses Pembelajaran Sosiologi secara umum siswa dikelas XI IPS SMA Negeri 1 Pemangkat menilai bahwa media pembelajaran dalam proses pembelajaran sosiologi dirasakan cukup baik, hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase jawaban responden sebesar 62,5% yang menjawab cukup. Hal ini dikarenakan siswa membutuhkan media yang dapat menimbulkan motivasi belajar, dan mudah untuk menerima materi belajar. Pada kenyataannya sekolah kurang menyediakan fasilitas yang mendukung proses belajar. Dari hasil wawancara dengan guru bidang studi sosiologi menyatakan bahwa guru tersebut hanya menggunakan media pembelajaran berupa buku paket, gambar-gambar, serta Koran. Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dan dialog-dialog dengan kepala sekolah, peneliti memperoleh informasi bahwa kemampuan guru yang masih kurang menguasai media juga merupakan factor penghambat dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat Sanaky (2011:39) menyatakan tekanan media adalah terletak pada benda atau hal yang dilihat, didengar, dan diraba. Media pembelajaran digunakan dalam rangka komunikasi dalam proses pembelajaran antara pengajar dan pembelajar. Media dapat diterima siswa melalui pendengaran, penglihatan, perabaan dan penciuman. Tiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda dalam hal penginderaan maka dari itu guru perlu menggunakan variasi media agar dapat memenuhi kemampuan yang berbeda dari siswa. Variasi media juga dapat mendorong rasa ingin tau yang lenih besar serta memotivasi belajar sehingga apa yang dipelajari lebih bermakna.

Berdasarkan hasil pengamatan, terkait dengan media pembelajaran guru selaku bagian dari proses pembelajaran tidak menggunakan media bervariasi, hal ini dikarenakan guru hanya menggunakan media berupa buku paket dan siswa ditugaskan untuk mencatat bahan/materi pembelajaran yang berasal dari buku paket, catatan akan berlanjut sampai dengan pertemuan berikutnya. Sebanyak 0 siswa atau 0% memilih alternatif jawaban (a) yaitu sangat menggunakan media pembelajaran, sedangkan 30 siswa atau 75% memilih alternatif jawaban (b) yaitu cukup menggunakan media pembelajaran. Sebanyak 10 siswa atau 25% memilih alternatif jawaban (c) yaitu kurang menggunakan media pembelajaran, sedangkan 0 siswa atau 0% memilih alternatif jawaban (d) yaitu tidak menggunakan media pembelajaran.

Metode Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran Sosiologi. Metode Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran Sosiologi secara umum siswa menilai cukup. Hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase jawaban responden 57,5% yang menjawab cukup. Hal ini yang mendasari penilaian itu dapat ditinjau dari hasil observasi lapangan bahwa guru sosiologi hanya menggunakan metode ceramah,

dan Tanya jawab serta memberikan catatan-catatan pada siswa. Meskipun berpengalaman dalam menerapkan metode ceramah, jika merasakan atau mengalami hal yang sama berulang terus menerus akan sampai dimana pada titik jenuh yang dirasakan siswa dalam proses pembelajaran.guru dituntut untuk memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Djamarah (2006:72), kedudukan metode adalah sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran dan sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Oleh karena itu dalam rangkaian sistem pembelajaran metode memegang peranan yang sangat penting, keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran. Guru yang kurang bisa mengimplementasikan metode bervariasi atau tidak cocok dengan isi dan tujuan pengajaran maka hasil dari pembelajaran akan terasa kurang maksimal bahkan tidak dapat mencapai tujuan dari pembelajaran. Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar, maka guru dituntut dapat menentukan metode yang akan digunakan sebelum melakukan proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil pengamatan terkait dengan metode pembelajaran guru selaku bagian dari proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yaitu metode ceramah dan sesekali hanya diselingi dengan tanya jawab. Dalam proses pembelajaran guru tidak menggunakan metode bervariasi, hal ini dikarenakan guru hanya menggunakan metode ceramah dan siswa ditugaskan untuk mencatat materi pelajaran yang berasal dari buku paket. Sebanyak 0 siswa atau 0% memilih alternatif jawaban (a) yaitu guru sangat menggunakan metode pembelajaran bervariasi. Sedangkan 9 siswa atau 22,5% memilih alternatif jawaban (b) yaitu cukup menggunakan metode bervariasi. Sebanyak 31 siswa atau 77,5% memilih alternatif jawaban (c) yaitu kurang menggunakan metode bervariasi, sedangkan 0 siswa atau 0% memilih alternatif jawaban (d) yaitu tidak menggunakan metode pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran dalam proses pembelajaran sosiologi. Evaluasi pembelajaran dalam proses pembelajaran sosiologi dinilai cukup oleh siswa dikelas XI IPS SMA Negeri 1 Pemangkat. Hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase jawaban responden sebesar 60%.Hal ini dikarenakan guru kurang sering melakukan evaluasi pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan guru sosiologi yang menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran hanya dilakukan selama masa periode pertengahan semester, pergantian semester dan kenaikan kelas, sehingga siswa tidak mengetahui kemampuan yang dimilikinya selama mengikuti proses pembelajaran.

Diketahui evaluasi pembelajaran merupakan suatu tindakan atau suatu proses yang sangat penting untuk menentukan nilai keberhasilan belajar peserta didik setelah ia mengalami belajar selama 1 periode tertentu. Dengan adanya evaluasi pembelajaran maka dapat memantau atau mengetahui kemajuan dan menemukan kesulitan belajar siswa, sehingga memungkinkan dilakukannya pengayaan dan remediasi untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai suatu materi ajar. Sebagian siswa beranggapan bahwa adanya evaluasi dapat memberikan sumbangan positif pada pencapaian hasil belajar, sehingga dapat

dirasakan sebagai penghargaan untuk memotivasi siswa yang berhasil dan untuk menilai keberhasilan pelaksanaan suatu proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan, terkait dengan evaluasi pembelajaran guru selaku bagian dari proses pembelajaran guru sering melakukan evaluasi, hal ini dibuktikan dengan adanya penguatan berupa tugas untuk siswa. Sebanyak 14 siswa atau 35% memilih alternatif jawaban (a) yaitu guru sangat melakukan evaluasi dalam proses pembelajaran. Sedangkan 15 siswa atau 37,5% memilih alternatif jawaban (b) yaitu guru cukup melakukan evaluasi dalam proses pembelajaran. Sebanyak 11 siswa atau 27,5% memilih alternatif jawaban (c) yaitu kurang melakukan evaluasi dalam proses pembelajaran, sedangkan 0 siswa atau 0% memilih alternatif jawaban (d) yaitu tidak melakukan evaluasi dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan umum bahwa Persepsi siswa terhadap kemampuan guru bidang studi sosiologi di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pemangkat secara keseluruhan dapat dikatakan cukup baik. Hal ini dilihat dari jumlah persentase jawaban rata-rata responden 60% memberi tanggapan cukup baik terhadap kemampuan guru.

1. secara keseluruhan dari hasil observasi, wawancara, dan angket tentang k alam proses pembelajaran berada dalam kategori cukup baik yaitu antara 33,34%-66,66%.
2. secara keseluruhan dari hasil observasi, wawancara dan angket kemampuan guru dalam penerapan metode dikategorikan kurang bervariasi karena metode pembelajaran yang sering guru gunakan saat proses pembelajaran yaitu menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja, hal tersebut terlihat dari jumlah persentase jawaban responden 30%. Bearti secara umum tanggapan atau persepsi siswa terhadap penggunaan metode yang diterapkan pada guru sosiologi dalam proses pembelajaran berada dalam kategori kurang baik yaitu antara 0,00% - 33,33%.
3. secara keseluruhan dari hasil observasi, wawancara dan angket kemampuan guru dalam penerapan media dikategorikan kurang bervariasi karena media pembelajaran yang sering guru gunakan saat proses pembelajaran yaitu menggunakan media buku ajar dan proyektor saja, hal tersebut membuat siswa menjadi pasif, jenuh dan tidak adanya interaksi antara guru dan siswa saat mengikuti proses pembelajaran berlangsung. hal tersebut terlihat dari jumlah persentase jawaban responden 33%. Bearti secara umum tanggapan atau persepsi siswa terhadap penggunaan media yang diterapkan pada guru sosiologi dalam proses pembelajaran berada dalam kategori kurang baik yaitu antara 0,00% - 33,33%.
4. secara keseluruhan dari hasil observasi dan wawancara kemampuan guru dalam memberikan evaluasi sudah baik karena setelah proses pembelajaran berlangsung guru selalu memberikan evaluasi secara tulisan maupun lisan.

Evaluasi secara tulisan berupa mengerjakan soal-soal yang ada didalam LKS (Lembar Kerja Siswa) sedangkan secara lisan berupa menghafal materi yang telah diberikan kepada siswa. Hal tersebut terlihat dari jumlah persentase jawaban responden 60%. Bearti secara umum tanggapan atau persepsi siswa terhadap evaluasi yang diberikan guru dalam proses pembelajaran berada dalam kategori cukup baik yaitu antara 33,34%-66,66%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat peneliti sarankan kepada guru mata pelajaran sosiologi dan pihak sekolah sebagai berikut : (1) Guru hendaknya mempersiapkan metode pembelajaran bervariasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan keadaan siswa. (2) Media pembelajaran yang digunakan dalam transfer pengetahuan sebaiknya lebih bervariasi sehingga siswa mendapatkan gambaran yang jelas mengenai materi yang diajarkan dan dapat menumbuhkan motivasi untuk belajar lebih giat. (3) Hendaknya seorang guru dapat mengaplikasikan evaluasi terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di suatu lembaga pendidikan karena dengan adanya evaluasi ini akan dapat menunjang kualitas dan mutu pendidikan kita. Sebagaimana evaluasi hasil belajar dan pembelajaran yang telah diuraikan diatas sangatlah penting karena dengan adanya hal tersebut kita dapat belajar bagaimana cara mengevaluasi dari kegiatan belajar mengajar apakah sudah dapat mencapai tujuan yang diinginkan. (4) Pihak sekolah hendaknya lebih meningkatkan dukungan dalam pelaksanaan pembelajaran dalam penerapan metode yang bervariasi, dukungannya tersebut berupa menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, serta media yang dapat mendukung terlaksananya proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Nawawi Hadari. (2007). *Metode Penelitian Bidang Sosial. (Cetakan ke-11)*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Sanaky. Hujair AH. (2011). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Kaukaba
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya. (Cetakan ke-5)*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung : CV Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*, Jakarta : PT. Rineka Cipta